BAB V
SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Semakin baik pengendalian internal yang diterapkan di pemerintah desa maka pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa di Kabupaten Kebumen semakin baik.
2. Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap *good village governance*. Semakin baik pengendalian internal yang diterapkan di pemerintah desa maka tata kelola pemerintah desa atau *good village governance* di Kabupaten Kebumen semakin baik.
3. *Good village governance* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud.* Semakin baik *good village governance* yang diterapkan di pemerintah desa maka pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa di Kabupaten Kebumen semakin baik.
4. *Good village governance* memediasi pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa di Kabupaten Kebumen.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan teori keagenan yang menjelaskan terjadinya asimetri informasi antara prinsipal dan agen, serta terdapat asumsi tentang sifat manusia, asumsi tentang keorganisasian, dan asumsi tentang informasi yang menjadi dasar teori keagenan. Berdasarkan teori tersebut dapat mendorong terjadinya kecurangan atau *fraud*. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya pencegahan untuk menghindari terjadinya kecurangan atau *fraud.* Penelitian ini menemukan bahwa untuk mencegah terjadinya *fraud* dalam pemerintah desa, dibutuhkan adanya pengendalian internal dan *good village governance*. Bukti tersebut sejalan dengan teori keagenan yang ada.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi Pemerintah

Meskipun objek penelitian ini adalah pemerintah desa, namun hasil dari penelitian ini juga dapat digunakan oleh pemerintah kabupaten, daerah, dan nasional dalam upaya pencegahan *fraud.* Pemerintah perlu memperkuat adanya pengendalian internal sejalan dengan adanya Standar Audit Intern Pemerintah (SAIPI) yang telah dibuat. Selain itu perlu adanya penerapan *good village governance* dalam pemerintah desa dengan didukung oleh mekanisme yang resmi melalui peraturan supaya seluruh kegiatan pemerintah desa yang ada di Indonesia berjalan dengan efektif dan efisien, dan turut membantu mencegah *fraud* dalam pemerintah desa. Selain itu, pemerintah perlu mempertegas bagaimana alur pelaporan tindak kecurangan yang ada dalam seluruh tingkat pemerintahan, dan

perlu adanya pengawasan lebih maksimal dari pemerintah yang ada di atasnya untuk memastikan jalannya tata kelola pemerintah di bawahnya sudah berjalan dengan baik. Pemerintah juga perlu mensosialisasikan lebih intens terkait pentingnya sikap kejujuran yang harus dipegang para pegawai pemerintah serta memberikan sosialisasi bahaya dari adanya tindakan kecurangan yang dapat membahayakan bangsa dan negara. Pemerintah perlu memperhatikan fungsi *good village governance* supaya diterapkan lebih intens.

b. Bagi Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian ini, masyarakat dapat ikut aktif memberikan kritik dan saran yang membangun pada saat Pembahasan RPJMDes, pembahasan RKP dan pembentukan APBDes supaya pemerintah desa dalam mengalokasikan dana desa dapat tepat sasaran, Selain itu, dalam mencegah terjadinya *fraud* pengelolaan dana desa, masyarakat dapat ikut mengawasi penggunaan dana desa dengan melihat laporan keuangan yang dipublikasikan oleh pemerintah desa supaya dapat memastikan penggunaan dana desa benar-benar terwujud secara nyata di lapangan yang manfaatnya dirasakan oleh masyarakat desa.

C. Keterbatasan dan Saran

Adapun keterbatasan dan saran penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya memperoleh responden sebanyak 276 responden yang awalnya menargetkan memperoleh responden sebanyak 312 responden. Hal tersebut dikarenakan pada saat menyebar kuesioner sedang adanya kekosongan jabatan di pemerintah desa setempat dan terdapat perangkat desa

yang sedang melakukan dinas di luar. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster sampling* yang diwakili oleh 4 desa di setiap kecamatan membuat penyebaran kuesioner ini membutuhkan waktu yang cukup lama dikarenakan luasnya wilayah Kabupaten Kebumen. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penyebaran kuesioner disaat terdapat kegiatan pertemuan perangkat desa ataupun menggunakan teknik sampling yang berbeda sehingga waktu yang digunakan untuk menyebarkan kuesioner dapat lebih singkat.

2. Jumlah indikator yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 11 indikator yang terbagi menjadi 35 pernyataan. Namun tidak semua pernyataan yang ada dalam setiap indikator dapat dinyatakan valid dan reliabel sehingga dalam uji hipotesis tidak seluruh pernyataan pada indikator digunakan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak item pernyataan supaya memiliki cadangan item pernyataan.